

DHARMA TALK

Desember 2008

Misteri Hilangnya Lebar
Menjadi manusia
gampang tersesat

法音集

勝者題



Free Distribution

Daftar Isi

1. Menjadi Manusia Gampang Tersesat	3
2. Menyaksiakn Dua Sosok Dewa Wabah	6
3. Mahaguru Berceramah Tentang Makna dari Bahan Persembahan Homa dan Mimpi Sadhaka	9
4. Puja Api Hevajra	13
5. Sadhana Penyeberangan Tercepat Langsung Terlahir di Buddhaloka	15
6. Mahaguru Berceramah Tentang Bersyukur dan Duka Sakit	26
7. Guru Padmasambhava Adalah Guru Spiritual Mahaguru yang Tak Berwujud	29
8. Misteri Hilangnya Lebah	41

Untuk mendapatkan informasi mengenai buku “Dharma Talk”
dapat mengunjungi website <http://www.shenlun.org>

Menjadi "Manusia" Gampang Tersesat

Seseorang pernah bertanya pada saya, "Beberapa tahun terakhir, menganjurkan dan menjalankan Agama Buddha dunia, dengan kata lain, menjadikan dunia sebagai alam suci, ingin mengamalkan alam suci dunia. Jadi, sewaktu menjelang wafat, semuanya berikrar datang lagi ke dunia manusia, apakah itu benar?"

Saya terdiam lama, tidak sembarangan mengambil kesimpulan.

Saya menunjukkan dua contoh: di Han Timur ada dua orang sadhaka, satu adalah Ma Ming-sheng, satu lagi adalah murid Ma Ming-sheng, Yin Zhang-sheng. Mereka berdua menekuni "Sutra Pil Dewa Taiqing".

Konon, bila mencapai keberhasilan dalam penekunan, bisa berubah menjadi dewa langit. Namun, ketika berhasil menjadi dewa langit, mereka harus melayani mahadewa langit di surga.

Itu sebabnya, Ma Ming-sheng dan Yin Zhang-sheng tidak ingin menjadi dewa langit, setelah pil jadi, hanya diminum setengah dosis, setengah dosis berarti dewa bumi, bukan dewa langit, dewa bumi lebih bebas, tidak perlu naik ke surga, namun, bisa menjelajahi dunia, bagaikan dewa.

Ma Ming-sheng dan Yin Zhang-sheng ini tidak bersedia naik ke surga menjadi dewa langit, hanya bersedia menjadi dewa bumi menjelajahi dunia.

Ini sangat terkenal di dalam "Legenda Para Dewa" karangan Ge Hong.

Saya pribadi berasumsi bahwa:

Tidak bersedia naik surga.

Lebih baik di dunia.

Ini juga kasus khusus para dewa.

Namun, harap perhatikan, Ma Ming-sheng dan Yin Zhang-sheng adalah dewa bumi yang sudah melewati tahap melatih diri sehingga memiliki "kekuatan samadhi" dan "kekuatan prajna".

Lagipula, sebuah sajak "Shuidiaogetou" karangan Sushi, saya pernah mendengar artis penyanyi menyanyikannya, saya sangat terpesona begitu mendengarnya, berkumandang, syair yang paling terkenal adalah:

Kapan baru ada bulan purnama? Menanyakan langit dengan arak, entah di istana surga, sekarang tahun berapa?

Saya ingin berpulang dengan menumpang angin, namun takut istana giok, tempat tinggi terlalu dingin. Menari membuat bayangan yang jernih, bagaikan di dunia manusia!

Istana mutiara berputar, rumah yang indah, tetap tidak dapat tidur, tidak seharusnya ada kebencian, masalah apa yang menjadi sempurna ketika berpisah! Manusia ada perpisahan dan pertemuan, bulan ada sabit dan purnama, masalah ini dari dulu sulit untuk sempurna, semoga manusia selalu abadi, ribuan li bersama rembulan.

Semua orang tahu sajak terkenal karangan Sushi ini.

Syair sajak mengatakan:

Tempat tinggi terlalu dingin

Lebih baik tinggal di dunia manusia

Saya tunjukkan kedua contoh ini, ingin menjelaskan, lebih baik ke Sukhavatiloka Barat atau bereinkarnasi menjadi manusia?

Yang pertama: Ma Ming-sheng dan Yin Zhang-sheng adalah sadhaka, telah memiliki kekuatan sila, samadhi, dan prajna, tadinya bisa menjadi dewa langit, namun, tidak menyukai dewa langit, sebaliknya suka dunia manusia, di dunia manusia juga ada nama dewa bumi, tidak kehilangan "samadhi dan prajna". Saya berasumsi, Ma Ming-sheng dan Yin Zhang-sheng bisa berada di dunia manusia dalam setiap kehidupan.

Yang kedua: maksud saya adalah Su Dong-po, sepengetahuan saya, ia tentu seorang penyair besar yang sangat berbakat, dengan kata lain, Shidu, pejabat tinggi mahasiswa jurusan ganda.

Seumur hidup belajar Dao juga belajar Agama Buddha, namun hasilnya sia-sia di tengah jalan, walaupun memiliki asal usul yang luar biasa, namun, hasil ujiannya, seperti yang dituliskannya sendiri, lebih baik tinggal di dunia manusia.

Sepanjang hidup Su Dong-po, bergelandangan, 66 tahun tutup usia, saya melihatnya tidak mencapai tingkat dewa maupun tingkat Buddha, jika bereinkarnasi lagi menjadi manusia, begitu kehilangan kekuatan samadhi dan prajna, ia hanya bertumimbal lahir di dunia manusia. Maksud saya, walaupun Su Dong-po adalah pejabat tinggi berbakat besar, namun, bagaimana pun ia tetap orang awam, sungguh tidak cocok bereinkarnasi menjadi manusia.

Dalam Sutra Buddha mengatakan, "Bodhisattva juga bisa tersesat!" Di dunia manusia ini terlalu banyak "keserakahan, cinta, kebodohan, dan pandangan sesat", untuk menjadi manusia dalam setiap kehidupan, tentu harus dibekali dengan kekuatan "samadhi dan prajna" baru boleh, jika tidak ada kekuatan "samadhi dan prajna", masih lebih baik terlahir di Sukhavatiloka Barat!
Om Mani Padme Hum.

Menyaksikan Dua Sosok Dewa Wabah

Pada suatu hari, saya mengamati fenomena langit dengan "mata batin". Saya menyaksikan dua bintang jahat, turun secara berputar, dalam "mata batin" saya, kedua bintang jahat ini justru menjadi dua sosok dewa wabah. Mereka berdua bermata tiga, yang satu berwajah biru, satu lagi berwajah merah. Keduanya berambut merah dan bertaring, malah berkepala tiga dan berlengan enam. Menyeramkan sekali.

Saya kenal nama mereka berdua:

"Tou Xin Han".

"Jie Gu Su".

Kedua dewa wabah ini sangat hebat. Begitu manusia dan ternak bertemu dengannya pasti merana dan sengsara, lagipula dari satu ditularkan ke sepuluh, dari sepuluh ditularkan ke seratus, dari seratus ditularkan ke berlaksa-laksa.

Lebih hebat daripada "SARS".

Lebih kejam daripada "AIDS".

Saya pikir, "SARS" sudah saya tarik, lalu diserahkan kepada "Yaochi Jinmu". Hanya "AIDS" masih tinggal di dunia manusia, hanya karena "AIDS" tercipta oleh akar kekejaman umat manusia, merupakan dosa umat manusia, sesaat, tidak mudah dicabut sampai ke akar-akarnya.

"Flu burung".

"Penyakit mulut dan kaki" (FMD).

"Antraks".

"Tipus".

"Kolera".

"Malaria".

Dan lain sebagainya.

Semua berada dalam kendali.

Namun, kedua dewa wabah ini bukan dewa wabah biasa, kelihatannya bencana di dunia ini tidak dapat dihindari lagi. Kalau memang sudah tidak dapat dihindari, tiba saatnya, dunia ini akan tertimpa musibah lagi. Terlintas dalam benak saya sebuah sajak:

*Memang jahat semua setan penguasa wabah, membantai
seluruh dunia dengan wabah.*

*Bintang jahat tidak mudah dimusnahkan, barangsiapa
bertemu akan merana dan sengsara.*

*Begitu merambah segenap keluarga binasa dalam sekejap,
begitu menular seluruh keluarga tewas seketika.*

*Kini hanya saya Lian Sheng penyelamat satu-satunya, naik
lagi ke Kolam Yao tuk memohon penaklukan dari Sang
Dewata.*

Dengan "mata batin", saya menyaksikan dua sosok dewa wabah turun ke dunia manusia. Saya tidak tahu apakah orang yang memiliki "mata batin" menyaksikan fenomena aneh yang diturunkan langit atau tidak? Namun, saya telah melihat, saya lah yang menyelamatkan, saya tidak akan menyerahkan pada orang lain sesuatu yang harus dilakukan atau dipikul sendiri.

Hanya raja dewa "Yaochi Jinmu" saja yang dapat menyelamatkan dunia dari wabah. Sebab, "Yaochi Jinmu" memang nenek moyang dewa wabah lima penjuru, jika saya memohon pada Jinmu, tidak ada alasan bagi Jinmu untuk tidak mengizinkan, tiba saatnya semua tergantung saya.

Malangnya adalah:

Orang awam tidak memiliki "mata batin".

Orang awam tidak dapat melihat "fenomena langit".

Orang awam tidak hanya begitu saja, mereka bahkan mengira saya bercerita dongeng! Yang paling menggelikan adalah "Yaochi Jinmu" menarik "SARS", orang awam pun tidak tahu.

Menghantam raja dewa, "Yaochi Jinmu" layaknya mara sesat. Orang yang benar-benar mengerti di dunia ini sedikit.

Orang yang penuh dengan kekotoran di dunia ini terlalu banyak, makanya wabah pun merebak!

Saya Mahapadmakumara Putih, hanya dapat menjadi soko guru di dunia manusia. Menulis sebuah sajak:

Teratai putih di dalam hati adalah pandangan benar.

Ketahui bahwa Sukhavati ada di barat.

Menekuni Sadhana Tantra-Ku melahirkan keagungan.

Mencapai kebuddhaan dan menyaksikan kebenaran.

Mahaguru Berceramah Tentang Makna dari Bahan Persembahan Homa dan Mimpi Sadhaka

Pada hari Minggu tanggal 12 Agustus 2007, musim panas yang membakar bersembunyi di balik lapisan awan, cuaca terasa sangat ramah. Pada pukul 3 sore di Rainbow Villa digelar upacara Homa Yaochi Jinmu yang dipimpin oleh Y.M. Buddha Hidup Lian Sheng.

Para bhiksu di Vihara Ling Shen Ching Tze Seattle pada pukul 1 siang berkumpul di mobil yang melaju di Jalan Tol I-90, di belakang mobil diikuti oleh umat se-Dharma yang bermarga Hong beserta keluarga yang datang dari Malaysia untuk berziarah, semuanya sangat bahagia berangkat menuju Rainbow Villa dalam rangka menghadiri upacara yang luar biasa. Dalam sekejap mata, sekawanan orang pun tiba di bumi Buddha yang dibalut oleh awan berwarna dan keharuman-Rainbow Villa.

Sekawanan orang dengan riang meloncat turun dari mobil sambil membawa bahan persembahan menuju Ratnasala Homa. Masing-masing sibuk dengan pendaftaran, mempersiapkan bahan persembahan, menulis kayu homa, sebagian lagi sibuk lari ke Villa untuk bernamaskara pada Buddha atau lari ke belakang gunung untuk bernamaskara pada Shima Bodhisattva, melafalkan nama Buddha dan menjapa mantra sambil mengelilingi Pagoda Usnisa Vijaya Bhagawati dan Stupa Panca Cakra. Dalam sekejap MC membunyikan lonceng memberikan aba-aba pada semua orang, Y.M. Buddha Hidup Lian Sheng bersama Guru Dhara Acarya Lian Xiang, dan para Acarya telah keluar dari Villa menuju Ratnasala Homa, semua orang langsung berdiri dan menyambut; ketika Mahaguru memasuki belakang Ratnasala, Beliau mengelilingi semua orang dan beranjali memberi salam pada setiap orang, ketika Beliau berjalan ke depan meja para sukarelawan, Mahaguru terlebih dahulu menyampaikan rasa simpati dan perhatian kepada mereka, kemudian memberkati bahan persembahan satu per satu.

Persembahan tersebut berupa teratai, rumah-rumahan, rompi naga, khata, dan lain-lain yang merupakan hasil kerajinan tangan para sukarelawan yang disumbangkan untuk dijadikan bahan persembahan homa.

Yang menghadiri homa kali ini antara lain: Guru Dhara Acarya Lian Xiang, Acarya Lianhua Dehui, Acarya Lian Yin, Acarya Lian Wang, Acarya Lian Gao, Acarya Lian Ning, Acarya Lian Man, Acarya Lian Ci, Acarya Lian Chuan, Dharmacarya Lianhua Chunlian, Dharmacarya Lianhua Bizhen, para Lama, dan Pandita Dharmaduta Lian Zhen dari Vihara Leizang Fuyou, dan umat se-Dharma yang berasal dari setiap negara bagian Amerika Serikat, Vancouver, Taiwan, Malaysia, dan Indonesia. Jumlah pengunjung yang banyak memadati Ratnasala Homa. Tamu kehormatan yang menghadiri homa-Y.M. Qian Yan dari Korea beserta pendampingnya dan kelima muridnya.

Sebelum homa dimulai, Pandita Dharmaduta Lian Zhen dan Sdri. Huo Ming-ying mempersembahkan khata, selanjutnya Mahaguru nan welas asih dengan cermat memberkati para pemohon dan pendaftar satu per satu, sesudahnya MC memandu para hadirin menjapa mantra pembersihan, mantra mengundang, lalu perlahan-lahan memasuki tatacara ritual, saat Mahaguru menyalakan api homa dan semua orang menjapa mantra hati Jinmu, perhatian Mahaguru terpusat memvisualisasikan bahan persembahan berubah menjadi tidak terhingga, kemudian dimasukkan ke dalam api, pertama mempersembahkan kepada Buddha Bodhisattva, kedua mempersembahkan kepada para dewa Dharmapala, ketiga mempersembahkan kepada makhluk enam alam kehidupan. Selanjutnya Mahaguru memperagakan Mahamudra tolak bala, kemakmuran, keharmonisan, dan penaklukan, supaya para pemohon mendapatkan peningkatan berkah dan kebijaksanaan, kerukunan rumah tangga, ditolong oleh penolong, kesuksesan dalam berkarir, dan semua permohonan terkabulkan.

Usai homa, Mahaguru kembali menjelaskan tentang kunci menekuni homa serta arti dan fungsi dari persembahannya, Beliau berkata; sadhaka harus setulus

hati bervisualisasi adinata, api, dan diri sendiri, ketiganya menyatu. Meminjam kekuatan pemberkatan dari Guru, kekuatan Dewa Agni, dan kekuatan Homa untuk mengabdikan semua permohonan; dalam aspek bahan persembahan: misalnya mempersembahkan arak; untuk meningkatkan kekuatan Dharmapala. Mempersembahkan parfum; untuk menyenangkan dakini. Mempersembahkan obat-obatan; untuk menyingkirkan penyakit para insan. Mempersembahkan lilin; untuk memperoleh terang. Mempersembahkan bunga; memohon agar segala sesuatu berjalan sempurna. Mempersembahkan teh; agar semua orang memperoleh rasa Dharma yang luar biasa.

Mahaguru kembali menambahkan apa yang telah diceramahkan kemarin di Vihara Ling Shen Ching Tze. Beliau berkata; pekerjaan di dapur adalah melatih diri. Jika Anda dapat menyiapkan hidangan lezat yang sempurna dalam warna, aroma, dan citarasa dengan kesungguhan hati Anda, orang yang menikmati hidangan Anda pun merasa nyaman. Sehingga semua orang akan bersadhana sungguh-sungguh dengan wajah yang ceria. Kongzi pernah berkata; memerintah negara ibarat memasak. Jika kita dapat memasak dengan baik, kita pun dapat memerintah negara dengan baik. Mahaguru menjawab sekaligus menjelaskan pertanyaan dari seorang siswa; mimpi apa yang dianggap benar? Mahaguru berkata; kejadian di dalam mimpi itu tidak nyata. Mimpi adalah pantulan kejiwaan dalam kehidupan sehari-hari. Biasanya mimpi dan kenyataan akan bertolak belakang. Sementara mimpi yang benar adalah mimpi yang terjadi sekitar pukul 5 atau 6 pagi, itu baru mimpi yang benar. Lagipula seluruh kejadian di dalam mimpi itu harus jelas baru bisa dianggap benar. Mimpi seorang sadhaka seharusnya berbeda dengan mimpi orang biasa. Karena seorang sadhaka dapat menjapa mantra dan melafalkan nama Buddha di dalam mimpi. Bila sadhaka dapat menjapa mantra dan melafalkan nama Buddha dalam mimpi, ia tidak jatuh ke tiga alam samsara. Bila sadhaka tidak dapat menjapa mantra dan melafalkan nama Buddha dalam mimpi, berarti kekuatan sadhananya belum memadai. Sebenarnya

perasaan saat mimpi, samadhi, dan meninggal dunia sangat mirip. Perasaan saat mimpi sedikit lebih sadar daripada perasaan saat meninggal dunia. Sementara perasaan saat samadhi sedikit lebih sadar daripada perasaan saat mimpi. Mahaguru memperkenalkan tamu kehormatan dan pendampingnya kepada para hadirin. Sebelum meninggalkan Ratnasala Homa, Mahaguru memberkati siswa satu per satu dengan menjamah kepala mereka.

Selanjutnya Mahaguru memperkenalkan Maitreya Buddha, Avalokitesvara Bodhisattva, kolam teratai kembar, geografi dan geomansi dari Rainbow Villa yang luar biasa kepada tamu kehormatan.

Kemudian Acarya Lian Yin memimpin Y.M. Qian Yan dan para pengikutnya mengunjungi Dharmasala utama dan Dharmapalasala di Rainbow Villa, ketika Y.M. Qian Yan hendak beranjak, Mahaguru mengantarkan para tamu ke mobil. Keramahan dan kehangatan Mahaguru melayani para tamu membuat tamu merasa seakan-akan di rumah sendiri.

Sepulangnya ke Rainbow Villa adalah saat-saat bahagia para siswa mempersembahkan pertunjukan kepada Buddha. Ada yang menyanyikan lagu Taiwan, lagu Jepang, lagu Spanyol, lagu mandarin, dan lagu Kanton, ada yang menari dan memetik gitar, juga ada umat se-Dharma yang memberikan pertanyaan untuk menguji IQ para hadirin, terakhir adalah pertunjukan tinju Vajra oleh Mahaguru sebagai penutup acara, di tengah tepuk tangan para siswa yang memohon Mahaguru kembali memperagakan tinju Vajra, Mahaguru pun mengabulkannya. Usai pertunjukan, semua orang pun mengantarkan Mahaguru dan Guru Dhara dengan berat hati.

Homa di Rainbow Villa meninggalkan sebuah kenangan indah pada diri semua orang.

Puja Api Hevajra (喜金剛)

Demi mengukuhkan tubuh vajra Para Tahtagata, demi berhasil dalam semua misi menyeberangkan insan, sadhaka seharusnya melakukan berbagai sadhana puja, terutama homa (puja api). Zhenfo Zong memang memiliki sadhana homa (puja api), namun, puja api Hevajra ada keistimewaannya. Lebih dulu bervisualisasi Para Buddha memenuhi angkasa. Kemudian, sadhaka bervisualisasi menyatu dengan Hevajra, yidam duduk di atas teratai cakra hati.

Berbagai persembahan terlahir dari aksara "HUM".

Di hadapannya, sedari awal harus dipersiapkan:

Mandala.

Bahan persembahan untuk sembahyang.

Peralatan tungku puja api.

Jika itu puja api tolak bala, harus menggunakan tungku "berbentuk lingkaran". Puja api kemakmuran, harus menggunakan tungku "bujursangkar". Puja api penaklukan, harus menggunakan tungku "segitiga". Puja api keharmonisan, harus menggunakan tungku "setengah lingkaran".

Dalam aspek bahan persembahan, tolak bala menggunakan bahan persembahan "warna putih", kemakmuran menggunakan bahan persembahan "warna kuning", penaklukan menggunakan bahan persembahan "warna hitam", keharmonisan menggunakan bahan persembahan "warna merah".

Bahan persembahan khusus:

Tolak bala -- menggunakan "keju" warna putih.

Kemakmuran -- menggunakan "getah pohon" warna kuning.

Penaklukan -- menggunakan daun dan duri pohon jarum. (warna hijau tua dan hitam)

Keharmonisan -- menggunakan teratai merah.

(Hotdog, roti isi sosis. Abalone, hoisom, dan sejenisnya)

Mantra mempersembahkan bunga, "OM. WARILA. BUBIBI. AHUM. SUOHA."

Mantra mempersembahkan dupa, "OM. WARILA. DUBI. AHUM. SUOHA."

Mantra mempersembahkan pelita, "OM. WARILA. MIBI. AHUM. SUOHA."

Mantra mempersembahkan wewangian, "OM. WARILA. YANTI. AHUM. SUOHA."

Mantra mempersembahkan bahan persembahan vajra, "OM. WARILA. NAIWEIER. AHUM. SUOHA."

Puja api tentu harus memberi persembahan kepada "Dewa Agni", mantra mengundang Dewa Agni adalah, "OM. AYI NANYU. SUOHA." Kita tidak hanya harus mengundang "Dewa Agni", bahkan harus membahagiakan Dewa Agni, mantra yang disukai Dewa Agni sangat panjang, namun, kita boleh menggunakan cara berdoa.

"Oh! Dewa Agni, kami mempersembahkan bahan persembahan yang Anda sukai, agar Anda menari-nari dengan penuh sukacita. Ketika kami mempersembahkan harapan kami, kabulkanlah harapan kami, sukses secara tuntas!"

Selama puja api, kita harus terus-menerus memanjatkan mantra yidam "Hevajra", "OM. DIEWA. BIZHU. WARILA. HUM. HUM. HUM. FAZHA. SUOHA." Kita juga memohon, semoga semua harapan terkabulkan dengan sempurna.

Mantra mempersembahkan makanan, "OM. TANTAN."

Mantra mempersembahkan air basuh, "OM. REHUM. CONGHUM KANNAN."

Dalam puja api Hevajra versi Zhenfo Zong, mohon prioritaskan ajaran Mulacarya Buddha Hidup Lian Sheng Sheng-yen Lu. Semua mantra, dharani, visualisasi, bahan persembahan harus sesuai yang diajarkan, dengan demikian, barulah dapat memperoleh kontak yoga sejati dari Hevajra.

Om Mani Padme Hum.

Sadhana Penyeberangan Tercepat Langsung Terlahir di Buddhaloka

Sembah sujud pada Y.A. Liao Ming, Guru Sakya Zheng Kong, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye. Sembah sujud pada para arya di altar mandala. Gurudhara, para acarya, dharmacarya, lama, para umat se-Dharma, selamat siang semuanya.

Hari ini kita melakukan homa Padmakumara. Saat homa dimulai, adinata homa, Padmakumara telah hadir di sini. Sepertinya setiap kali homa seperti itu, sebelum homa dimulai pun, sebenarnya adinata homa telah tiba. Kita melakukan peragaan mudra homa, tangan membentuk mudra Padmakumara, bervisualisasi Padmakumara, Mahaguru, dan api berada di dalam api homa. Saat itu, tiga kali bersama, tiga kali berpisah, tiga kali datang, tiga kali pergi, bebas datang dan pergi. Sekali Padmakumara masuk, menyatu dengan api dan Mahaguru. Sebenarnya, tidak datang juga tidak pergi, dari awal memang sudah bersama. Demi menyeberangkan para insan, Ia menunjukkan datang dan pergi.

Kita Harus Mendengarkan TBF Saat Mahaguru dan Gurudhara Tidak Ada

Kita melanjutkan cerita lucu tentang interview yang kemarin sempat kita ceritakan. Seseorang melamar kerja menjadi seorang pengawal. HRD bertanya padanya, "Apakah Anda punya pengalaman?" Ia melihat-lihat sekitarnya, kebetulan seorang mabuk lewat, ia pun membekuknya, lalu dibanting, kemudian ditendang keluar pintu. Begitu HRD melihat, ya ampun, ahli kungfu, ia memang pantas menjadi seorang pengawal. Si pelamar mengatakan bahwa ia ingin bertemu General Manager, HRD pun mengatakan tidak mungkin, dan memintanya menunggu beberapa waktu, sebab General Manager sedang terluka karena ditendang oleh Anda.

Ada sebuah cerita tentang interview lagi. Seorang direktur dan General Managernya hendak menginterview para pelamar kerja yang akan direkrut menjadi sekretaris General Manager. Mereka menguji para pelamar dengan sebuah pertanyaan, "Ketika Direktur dan General Manager tidak sependapat, sebagai seorang sekretaris, pendapat siapa yang seharusnya didengar?" Salah seorang pelamar menjawab, "Posisi direktur paling tinggi, saya tentu mendengar pendapat direktur." Pelamar kedua terkesan lebih realistis, ia menjawab, "Saya akan mendengar pendapat General Manager, sebab saya adalah sekretarisnya, dia menggaji saya, saya justru mendengar pendapat orang yang menggaji saya." Pelamar ketiga terkesan lebih pintar, lebih bijak, ia menjawab, "Tergantung situasi dan kondisi." Begitu pelamar keempat mendengar, ia pun menjawab, "Saya akan mendengar pendapat direktur, tapi saya juga akan mendengar pendapat General Manager. Seorang setengah." Pendapat antara mereka berdua justru saling kontradiksi, bagaimana Anda bisa mendengar pendapat mereka berdua. Kemudian pelamar kelima ditanya, ia tidak menjawab, kemudian berdiri dan berbisik pada General Manager, "Saya dengar pendapat Anda." Kemudian ia menuju tempat direktur berada, juga berbisik tanpa didengarkan oleh orang lain, "Saya dengar pendapat Anda." Akhirnya, pelamar kelima yang terpilih.

Ada sebuah pertanyaan untuk Anda, ketika Mahaguru, Gurudhara, Acarya Dehui dari Vihara Ling Shen Ching Tze, dan para ketua TBF mempunyai pendapat yang berbeda, dari keempat pendapat ini, pendapat siapa yang harus didengar? (Hadirin menjawab: pendapat Mahaguru!) Semua mendengar pendapat saya? Seharusnya, saat Mahaguru dan Gurudhara tidak ada, kalian harus mendengar pendapat TBF. Ketika ketua TBF juga tidak ada lagi, ketiganya sunyi senyap, kalau begitu dengarlah pendapat Acarya Dehui. Kalian mengatakan bahwa kalian mendengar pendapat saya, itu memang menghibur saya. Sebenarnya, Mahaguru juga mendengar pendapat Gurudhara. Ini bercanda!

Tadi bicara tentang "sunyi senyap", ada lagi sebuah cerita lucu! Juga diceritakan oleh Chen Chuan-fang. Chen Chuan-fang bercerita bahwa ada tiga menantu laki-laki yang sedang menghadiri perayaan ulang tahun mertua mereka. Mertua mereka berkata, "Kalian harus mendeklamasikan sebuah sajak, di dalam sajak harus ada kata "bundar", "kurang sempurna", "kacau balau", dan "sunyi senyap". Menantu pertama adalah penyair, ia pun mendeklamasikan, "Rembulan tanggal 15 berbentuk bundar, sampai tanggal 20 menjadi kurang sempurna, bintang yang bertaburan di langit tampak kacau balau, begitu fajar merekah suasana menjadi sunyi senyap." Seorang menantu yang menjual biskuit wijen mendeklamasikan, "Biskuit wijen berbentuk bundar, digigit sesuap menjadi kurang sempurna, wijen berjatuhan di seluruh lantai membuat suasana kacau balau, sehabis biskuit wijen dimakan suasana jadi sunyi senyap." Menantu ketiga yang tidak begitu berpendidikan mendeklamasikan, "Melihat wajah ibu mertua berbentuk bundar, ayah dan ibu mertua begitu meninggal satu menjadi kurang sempurna, upacara duka berlangsung kacau balau, begitu keduanya meninggal suasana menjadi sunyi senyap."

Untuk Memblokir Ketujuh Lubang Dalam Sadhana Penyeberangan Tercepat harus menggunakan Pernapasan Botol

Hari ini kita mengadakan homa Padmakumara. Ia ada beberapa abhiseka. Salah satu yang terpenting adalah "Sadhana Penyeberangan Tercepat Padmakumara". Ini sangat penting. Bagi seorang sadhaka, kematian bukan apa-apa. Sebenarnya, setiap orang pasti akan meninggal dunia, "suatu hari nanti akan tiba giliran Anda." Ketika saya muda, saya mengira di Taiwan bisa berkembang, hingga usia 38 tahun juga belum apa-apa. Alhasil saya merintis Zhenfo Zong di Amerika Serikat hingga sekarang, dalam sekejap, dari usia 38 tahun berubah menjadi usia 60-an tahun. Ketika sedang mengadakan homa, begitu saya melihat

daftar nama mendiang yang didaftarkan, ada yang berusia 50-an tahun, ada yang berusia 60-an tahun, ada yang berusia 70-an tahun, banyak yang berusia 70-an tahun sudah meninggal dunia. Saya pikir hidup saya tidak akan lama lagi, saya harus menekuni "Sadhana Penyeberangan Tercepat". Asal tahu saja, kalian harus menekuni pernapasan botol, sadhana ini ada hubungannya dengan pernapasan botol. Pada tahap inti sadhana, saat Anda menjelang ajal dan hampir meninggal dunia, dengan pikiran yang terakhir, Anda bervisualisasi teratai dan putiknya berada di hadapan Anda, kemudian gunakan aksara mantra "OM. AH. HUM." Aksara "HUM" berwarna biru, blokir pintu keluar masuk di tubuh Anda, blokir ketujuh pintu, yakni menekan aksara "HUM" pada kedua mata, kedua telinga, kedua hidung, mulut, cakra pusar, lubang urine, dan anus. Tekan ketujuh lubang, sisakan lubang ubun-ubun, jangan ditekan.

Di dalam hati Anda ada lagi sebuah aksara "HUM" biru. Itulah aksara "HUM" biru Anda yang terakhir, melambangkan roh Anda. Umumnya orang menyebutnya "arwah". Agama Buddha mengatakan, orang yang telah meninggal dunia disebut "bardo" atau "antara-bhava", bagi seorang sadhaka, itulah hati Anda, kesadaran Anda. Aksara "HUM" biru ada di ulu hati Anda, saat itu, tariklah napas terakhir--pernapasan botol, kemudian napas ini masuk ke nadi tengah, mendorong aksara "HUM" biru ini, agar roh menyatu dan langsung keluar lewat ubun-ubun kepala. Perhatikan putik di tengah teratai ini, Anda tembak secara membusur, sekali dorong, tembak ke dalam putik teratai laksana anak panah, sehingga Anda pun terlahir di alam suci. Terlahir di mana? Yakni terlahir di alam suci Buddhaloka, karena sekuntum teratai ini adalah titisan teratai Anda.

Sadhana Grong 'Jug Juga Harus Memblokir Ketujuh Lubang Dengan pernapasan Botol

Apa yang dimaksud dengan "Tulku"? Tulku juga menggunakan cara ini,

memblokir ketujuh lubang, hanya tinggal lubang ubun-ubun, pernapasan botol yang sehari-harinya telah dilatih dengan baik, memasuki nadi tengah, roh menyatu, mendorongnya ke atas hingga lubang ubun-ubun, saat itu visualisasinya bukan teratai, melainkan visualisasi rahim wanita. Sebab jika bervisualisasi teratai berarti pergi ke alam suci Buddhaloka. Terus terang, saya tidak begitu mengerti rahim wanita, wanita pasti kurang lebih memahami bentuk rahimnya sendiri. Namun, Anda hanya boleh masuk ke rahim yang memancarkan cahaya putih yang sangat terang. Anda harus amati dengan kesadaran dan Pratyaveksa-jhana Anda, amati sebuah rahim putih dan sangat terang di dalamnya, kemudian roh Anda keluar lewat lubang ubun-ubun, terlontar ke dalam rahim, Anda pun terlahir menjadi tulku, dengan demikian, Anda akan tetap menjadi sadhaka dalam kehidupan yang akan datang, itulah Buddha Hidup.

Jika Anda melihat rahim merah, memancarkan cahaya merah yang sangat menyilaukan, ketika Anda melontarkan roh Anda lewat ubun-ubun kepala ke dalamnya, Anda pun lahir di keluarga yang kaya raya, dijamin seumur hidup Anda hidup berkelimpahan, sekaya putra Bill Gates. Jika Anda terlahir di rahim merah yang sangat cemerlang, itu rahim orang kaya, di kehidupan yang akan datang, Anda mungkin akan menjadi presiden. Bila Anda terlahir di rahim putih yang sangat cemerlang, itulah rahim Buddha Hidup. Inilah "Sadhana Grong 'jug'". Di dalam ajaran Tantra terdapat "Sadhana Grong 'jug'". Bila kita terlahir di putik teratai, berarti kita terlahir di alam suci Buddhaloka, langsung menitis, itulah "Sadhana Grong 'jug'".

Saat itulah kemampuan visualisasi dan pengundangan Anda sehari-harinya boleh dikembangkan; pernapasan botol yang Anda latih sehari-harinya, saat ini boleh digunakan; biasanya, pada saat Anda melatih pernapasan botol, Anda sering menuntun prana ke dalam nadi tengah. Begitu Anda menyaksikan hati ini, saat ini akan terpakai. Paling tidak, setelah roh Anda keluar, di dalam wujud roh, Anda masih mengingat yidam Anda, saat itulah yidam Anda keluar, jika Anda dapat

mendekati yidam, melebur dengan yidam, itu juga sangat baik, Anda bisa ke alam suci. Jika yidam Anda datang dengan membawa teratai putih, itu lebih baik lagi. Ada beraneka warna teratai, ada teratai emas, ada teratai perak. Jika Dharmapala Anda keluar, Anda boleh melebur ke dalam Dharmapala Anda; bila Mulaguru muncul, Anda boleh melebur dengan Mulaguru Anda, namun semua ini termasuk keberhasilan bardo, tingkatannya lebih rendah.

Tanpa Melatih Diri Dan Melupakan Trimula Akan Menyebabkan Terjerumus Ke Alam Hewan Dengan Mudah

Kondisi apa yang paling tidak baik? Anda tidak melatih pernapasan botol, Anda juga tidak mencapai keberhasilan dalam sadhana yidam, sehari-harinya Anda juga tidak japa mantra, juga tidak japa nama Buddha, juga tidak melatih visualisasi, apapun tidak mahir, saat itu Anda akan mengalami kondisi apa? Yaitu kondisi mimpi. Saat Anda meninggal dunia, begitu bardo Anda keluar, Anda pun mengalami mimpi, lantas Anda pun mengikuti mimpi dan Anda tidak sadar bahwa Anda sedang bermimpi, Anda akan terluntang-lantung. Saat itu, bila di dalam hati Anda tidak ada Guru, Yidam, dan Dharmapala. Anda akan terluntang-lantung ke mana-mana, Anda bergantung pada sebab akibat Anda, Anda akan berubah menjadi babi, anjing, atau kucing, semua terserah Anda.

Jika suatu pagi, saat Anda terbangun, Anda menemukan bahwa yang berbaring di ranjang Anda bukan Anda, melainkan seekor kucing, lalu apa yang Anda lakukan? Saya mau uji kalian. Sekarang, banyak lapangan kerja, saat interview, bos menanyakan Anda sebuah pertanyaan, "Jika besok pagi Anda menemukan diri Anda berubah menjadi seekor kucing, apa yang Anda lakukan?" Jika Anda dapat memberikan jawaban yang memuaskannya, Anda pun lolos. Jika jawaban Anda dirasa kurang kreatif, Anda pun gagal dalam interview. Asal tahu saja, ini bukan cerita lucu. Jika di hati Anda tidak ada Mulaguru, Yidam, dan

Dharmapala. Sehari-harinya Anda tidak bersadhana, Anda hanya sekedar diabhiseka, begitu pulang dari mendengar ceramah Anda masih kebingungan. Suatu hari nanti, begitu Anda bangun, Anda benar-benar menjadi seekor kucing, karena ini adalah sebab akibat Anda. Anda akan menjadi apa yang Anda sebabkan, berjalan mengikuti sebab akibat, itulah enam alam tumibal lahir. Jadi, ingatlah, salah satu abhiseka yang akan diberikan hari ini sangat penting, Anda harus bervisualisasi teratai, saat Anda mengembuskan napas terakhir, saat roh Anda menerobos lubang ubun-ubun, bila Anda dapat terlontar ke dalam putik teratai, Anda pasti terlahir di alam suci, inilah "Sadhana Penyeberangan Tercepat". Jadi, kita juga harus menekuni pernapasan botol, memahami hati dan menyaksikan Buddhata, serta menyaksikan "kebenaran", mengerti untuk memblokir ketujuh lubang Anda, saat Anda hampir meninggal dunia dan terlahir di alam suci, Anda pun keluar dari lubang ubun-ubun. Sudah mengerti? Amitufo. Terima kasih. Om Mani Padme Hum.



愛然明王心咒

Mantra Hati Raga Vidyaraja

吽。吒只吽。惹

hum. zha zhi hum. re

願以此廣印愛然明王心咒功德迴向給
蓮花蕙菁
婚姻理想。合家平安。光明吉祥



阿彌陀佛心咒

Mantra Hati Amitabha Buddha

唵 阿 彌 爹 哇 些

Om A Mi Tie Wa Xie

Alm. 甄玉

印咒功德迴向：
往生淨土。業障消除



唵發菩提心真言

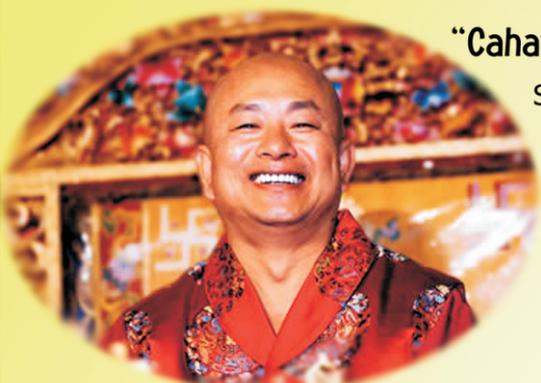
Mantra Pengembangan Bodhicitta

唵。波地支打。別炸。沙麻牙。阿吽
Om. Bo Di Zhi Da. Bie Zha. Sha Ma Ya. A hum

Sujadi Bunawan & Keluarga

印咒功德廻向：

萬事如意。大吉大利。合家平安。



Acara
“Cahaya Sinar Pelangi”

Senin, Selasa & Rabu
Pukul 19.00 WIB
di PAL Tv

Acara
“GOLDEN WORD”

Senin & Rabu
Pukul 18.30 WIB
di Radio El-Jhon
95.4 FM

虹光大成就

Mahaguru Berceramah Tentang Bersyukur dan Duka Sakit

Kebaktian Sabtu di Vihara Ling Shen Ching Tze di bawah kehadiran dan pemberkatan Mahaguru serta Gurudhara adalah pertemuan indah di akhir pekan yang diharap-harapkan seluruh umat Zhenfo Zong. Bahkan merupakan suatu kebahagiaan terbesar di mana pada saat bersamaan, para siswa dari luar daerah pun dapat mengikuti kebaktian bersama Mahaguru dan Gurudhara lewat siaran langsung internet Vihara Ling Shen Ching Tze dwi-bahasa Inggris dan mandarin serta dapat mendengarkan dengan seksama ceramah Dharma yang berharga dari Mahaguru.

Kebaktian malam Sadhana Yidam Bhaisajyaguru Buddha tanggal 6 Juni dipandu oleh Acarya Lian Zai, yang menghadiri kebaktian antara lain: Acarya Lian Ning, Acarya Lian Yin, Acarya Lian Jie, Acarya Lian Wang, Acarya Lian Man, Acarya Lian Chuan, Acarya Lian Seng, Acarya Lian Miao, dan Acarya Lian Zhi, selain itu ada dharmacarya, para lama, dan umat se-Dharma serta simpatisan yang berjumlah cukup banyak membuat Vihara Ling Shen Ching Tze pun menjadi ramai dan penuh.

Pertama-tama, Lama Lian Wan menyampaikan tentang memiliki rasa syukur, ia menjelaskan lima macam budi, yaitu: budi Buddha, budi guru, budi orang tua, budi negara, dan budi insan. Ia menyebutkan bila seorang sadhaka selalu memiliki rasa syukur, kebijaksanaan dapat meningkat, dan dapat mencapai keberhasilan dalam bersadhana. Lewat tutur kata dan perilaku halus Mahaguru dan Gurudhara, ia dapat merasakan bakti dan hormat mereka yang mendalam terhadap orang tua, juga kasih sayang dan hormat mereka yang mendalam terhadap orang-orang di sekitarnya, setiap saat memberikan perhatian yang cermat, membuatnya belajar bersyukur terhadap orang-orang di sekitarnya.

Selanjutnya, Acarya Lian Zai menyampaikan tentang duka sakit, ia menuturkan bahwa Mahaguru dengan welas asih mentransmisikan Sadhana Yidam Bhaisajyaguru Buddha demi menyelamatkan dan mengobati segala duka sakit para insan. Jatuh sakit paling ditakuti oleh setiap manusia. Bila kurang waspada dan kurang memperhatikan pola makan, kita pun mudah jatuh sakit, mengobati penyakit dalam tubuh seharusnya diawali dari memperhatikan pola makan, berolahraga, dan menjaga kebersihan. Acarya menuturkan bahwa jiwa manusia pun bisa jatuh sakit, cara mengobati segala jenis penyakit jiwa dan menyingkirkan segala beban pikiran adalah menekuni Sadhana Tantra Zhenfo dengan sungguh-sungguh lewat metode samadhi, japa mantra, bersadhana, memanjatkan Sutra. Terakhir, Acarya memberikan restu pada semua hadirin, semoga sehat selalu.

Setelah itu, Mahaguru berceramah: walaupun orang Tionghua zaman dulu tidak menganut agama atau kepercayaan, namun mereka memuja langit, bumi, raja, orangtua, dan guru di rumah mereka, ini menyatakan bahwa mereka memiliki rasa syukur. Mahaguru berkata: untuk hidup di dunia ini manusia akan bekerja, sehingga secara langsung maupun tidak langsung akan saling mempengaruhi, saling menguntungkan. Oleh karena itu, kita harus bersyukur pada orang lain. Sebab kita pasti ada saatnya akan menjumpai kesulitan, sehingga kita pun butuh bantuan orang lain, oleh karena itu, kita harus bersyukur pada orang-orang di sekitar kita, semisal tetangga yang tinggal berdekatan dengan kita. Mahaguru menyatakan bahwa yang terpenting bagi seorang sadhaka adalah mengendalikan diri. Bila jatuh sakit, kita harus menyatu dengan penyakit. Saat jatuh sakit, kita juga harus menyesuaikan diri dengan pola makan dalam kehidupan, itulah pengendalian diri. Kita harus selalu olahraga, sehingga prana di dalam tubuh baru dapat lancar, tubuh baru bisa sehat. Saat tua, kita harus menyatu dengan tua, banyak melakukan olahraga yang sesuai dengan energi tubuh, maka kita pun bisa senantiasa sehat. Bila saat manusia masih hidup sudah dapat

mengendalikan diri, saat meninggal dunia pun bisa mengendalikan diri. Sadhaka hidup sehari bahagia sehari, hidup sehari bersadhana sehari, hidup sehari bersyukur sehari. Sadhaka harus dapat mengendalikan hidup dan mati, mengendalikan diri mencapai kebuddhaan, mengendalikan diri ke alam suci, harus kontak yoga dengan Buddha. Bila kita punya jaminan demikian, kita pun bisa terlahir di alam suci.

Selanjutnya, Mahaguru memberikan abhiseka bersarana untuk siswa baru, kaiguang pratima, dan memberkati air Mahakaruna Dharani.

Kebaktian selesai dengan sempurna di tengah nuansa sukacita, sebelum meninggalkan tempat, Mahaguru sempat memberikan lagi pemberkatan jamah kepala kepada hadirin. Sehingga, hadirin pun bersama-sama berbasuh kebaikan Buddha.

Om Mani Padme Hum.

Guru Padmasambhava (蓮華生大士) Adalah Guru Spiritual Mahaguru yang Tak Berwujud

Sembah sujud pada Y.M. Liao Ming, Guru Sakya Zheng Kong, Gyalwa Karmapa XVI, Guru Thubten Dhargye, sembah sujud pada Triratna Mandala. Sembah sujud pada yidam utama, "OM AH HUM. PECA. GURU. PEMA. SIDDHI. HUM. XIE." Gurudhara, para acarya, para lama, para umat se-Dharma, selamat siang semuanya.



Tadi begitu saya selesai menjapa mantra, **"OM AH HUM. PECA. GURU. PEMA. SIDDHI. HUM. XIE."**, saya lantas ingin ceramah, alhasil Ia pun turun di badan saya. Kali ini Mahaguru begitu duduk, bahkan api homa pun belum dinyalakan, Ia turun lagi di badan saya, ini adalah "penyatuan Buddha dan diriku", yakni "yoga". Dulu sekali di Cina sudah ada konsep "penyatuan dewa dan manusia", terutama pada masa kejayaan yoga Dinasti Song, manusia bisa menyatu dengan alam semesta dan seluruh dewa,

yang disebut penyatuan manusia dan dewa, inilah konsep di Cina.

Ada satu konsep dalam Agama Hindu dan Agama Brahmana yakni "penyatuan Brahma dan diriku". Apa itu "Brahma"? Mereka menyebutkan penyatuan Dewa Brahma sang pencipta langit dan bumi dan manusia. Konsep Agama Tantra adalah "penyatuan Buddha dan diriku". Kita mengandalkan puja api / homa, memohon "PECA. PEMA. HUM." (Guru Padmasambhava) coming dan menyatu denganku.

Saya pertama kali mengenal Guru Padmasambhava yaitu ketika saya mengadakan konsultasi di Taiwan. Suatu hari ada seorang pemuda berusia sekitar

20-30 tahun, setelah berkonsultasi, ia berkata, "Mahaguru Lu, buku hijau ini untuk Anda." Sepulangnya saya baca, ternyata "Situs Titisan Guru Padmasambhava", maksudnya sederetan pengalaman nyata titisan Guru Padmasambhava di dunia. Setelah saya membacanya, saya sangat menaruh hormat pada guru sesepuh Tantra yang paling agung ini.

Guru Padmasambhava Memberikan 88 Abhiseka Kepada Mahaguru Di Goa Nepal

Bagaimana saya mengenal Guru Padmasambhava? Suatu malam, Guru Padmasambhava masuk ke dalam mimpi saya, membawa saya terbang. Waktu itu saya belum pernah ke Nepal, sekali terbang langsung terbang ke Nepal. Saya melihat pegunungan, perumahan, dan berbagai pemandangan Nepal, saya terbang ke dalam goa Nepal, di dalam goa ada makam kuno. Guru Padmasambhava membawa saya masuk ke dalam makam kuno yang sangat besar, seperti makam raja-raja zaman dulu. Sekali masuk, saya pun berubah menjadi "Pewaris Aliran Makam Kuno". Di dalam novel silat dikatakan bahwa Xiao Long-n^¼ adalah pewaris makam kuno, Xiao Long-n^¼ sangat hebat, kungfunya sangat tinggi, tapi saya tidak punya kungfu seperti kungfunya, ia bisa tidur di atas tali.

Saya masuk ke makam kuno, Guru Padmasambhava memberikan saya 88 abhiseka. Saya pernah mencatat kisah ini di dalam buku saya. Sebenarnya, Guru Padmasambhava juga seorang guru tak berwujud saya, Ia masuk ke dalam mimpi saya, membawa saya ke goa Nepal, Ia memberikan saya 88 abhiseka, ini adalah sebuah pengalaman yang sangat misterius. Bagaimana melakukan ke-88 abhiseka ini? Guru Padmasambhava berubah menjadi wujud Vajra yang sangat galak, kemudian menarik napas, diriku masuk ke dalam tubuh-Nya lewat hidung-Nya, kemudian ke cakra kemaluan lewat nadi-Nya, lalu keluar, berturut-turut 3 kali. Ia mengatakan bahwa ini adalah abhiseka "AH", "AH" artinya membersihkan

sejujur tubuh saya, membersihkan seluruh rintangan karma saya. Kalau orang biasa ke sana, pasti akan terkejut setengah mati, karena Ia menjelma menjadi dewa Vajra yang galak. Ada 8 manifestasi Guru Rinpoche, Ia berubah menjadi dewa vajra yang galak, kemudian mengisap saya ke dalam lubang hidung, saya pun dimangsa oleh-Nya, sejak itu tidak ada lagi diriku. Ia pun mengeluarkan saya lewat cakra kemaluan, berubah menjadi bindu yang bersih, dari dalam bindu saya lahir kembali, berturut-turut 3 kali. Ia berkata, ini disebut "Metode Tiga Kali Penyucian". Saya bahkan tidak pernah mendengarnya. Apakah kalian pernah dengar? Tentu saya juga tidak pernah mendengarnya. Ketika abhiseka, sejujur tubuh-Nya memancarkan 88 berkas cahaya, kemudian 88 berkas cahaya dicurahkan ke dalam ubun-ubun kepala saya, memenuhi sejujur tubuh saya, kemudian terpancar keluar lewat pori-pori, sehingga tubuh saya bercahaya terang. Ia berkata, inilah 88 abhiseka.

Guru Padmasambhava menuntun Mahaguru untuk Berguru Pada Guru Silsilah Dunia

Setelah Guru Padmasambhava memulangkanku, Ia berkata pada saya, Anda harus berguru pada guru-guru Tantra dunia. Apakah guru-guru misterius yang tak berwujud dianggap guru? Tentu saja dianggap. Namun, di dalam Agama Tantra, Anda hanya memiliki silsilah angkasa itu tidak cukup, Anda masih harus mempunyai silsilah dunia. Anda harus mendapatkan silsilah, Anda pun perlu berguru pada guru-guru dunia. Guru Padmasambhava memberitahu saya, segera berguru pada silsilah dunia, karena Anda hanya memiliki silsilah angkasa, Anda pasti akan diserang orang lain. Apa yang dikatakan Guru Padmasambhava memang benar. Sebenarnya, walaupun Mahaguru memiliki silsilah dunia, juga ada silsilah angkasa, Mahaguru tetap diserang. Satu hal yang agak saya sesalkan adalah dalam hidup ini sejak kecil hingga dewasa, saya tidak punya kamera, saya

tidak mengerti fotografi. Anda tanyakan saja pada Gurudhara apakah di rumah saya ada kamera? (Gurudhara menjawab: tidak ada.) Saya tidak pernah bermain kamera. Saya masuk sekolah atau mengurus paspor perlu foto, saya selalu berfoto di studio foto. Sekarang semua orang memotret saya. Suatu kali di bandara, saya diminta orang lain untuk memotret mereka dengan kamera yang mereka bawa, saya justru tidak tahu harus tekan yang mana. Satu hal yang saya sesalkan adalah saya tidak mengerti memotret. Mengapa? Saya memiliki banyak guru dunia, mengapa hanya Guru Thubten Dhargye saja yang pernah berfoto dengan saya? Guru Thubten Dhargye punya kamera, mereka punya fotografer profesional memotret kami ketika kami sedang ngobrol, saya baru punya foto tersebut.

Saya telah berkali-kali bertemu dengan Guru Yin Shun, juga tidak meninggalkan selebar foto pun, selebar pun tidak. Suatu kali saya membawa banyak siswa bertemu dengannya, ada Acarya Liao, Zheng Su-xin, Zhang Huang-ming untuk bertemu Guru Yin Shun, guru sekte eksoterik saya yang pertama, tak disangka siswa saya juga tidak membawa kamera memotret kami. Ketika Guru Yin Shun berusia 90 tahun, Gurudhara berfoto dengan Guru Yin Shun, difoto oleh karyawan Yayasan Budha Tzu Chi. Saya tinggal di sebelah rumahnya selama 3 tahun, bahkan selebar foto pun tidak ada, guru yang lain tidak perlu dikatakan lagi.

Mahaguru Punya Lebih Dari 30 Orang Guru hanya Berfoto Bersama Dengan Guru Thubten Dhargye Dan Y.M. Le Guo

Mengapa Mahaguru tidak ada foto Y.M. Liao Ming? Saya tidak punya kamera. Y.M. Liao Ming juga tidak punya kamera. Ketika bertemu dengan Gyalwa Karmapa XVI, juga tidak berfoto, juga tidak ada orang yang memotret kami. Ketika bersama Guru Sakya Zheng Kong, juga tidak berfoto. Hanya di tempat Guru Thubten Dhargye, siswanya Thubten Qigong memotret kami,

kemudian mengirim fotonya pada saya, saya baru punya fotonya. Saya hidup sampai 64 tahun, tidak punya kamera, kalian percaya atau tidak, begitulah.

Saya benar-benar berguru pada banyak guru di dunia, namun sama sekali tidak berfoto. Benar-benar sebuah rahasia! Bicara tentang rahasia, saya teringat sebuah cerita lucu. Ada seorang karyawan berkata pada manajer, "Saya minta tolong manajer satu hal, tapi masalah ini adalah rahasia, tidak boleh dibocorkan, tolong jangan bocorkan." Manajer berkata, "Saya janji, saya jaga rahasia ini, apa masalah Anda?" "Saya ingin beli satu unit rumah, namun uang saya tidak cukup, saya ingin pinjam pada manajer, namun Anda harus jaga rahasia ini." Manajer ini berkata, "Menurut saya, menjaga rahasia ini sama sekali bukan masalah, karena saya sama sekali tidak mendengar apa yang Anda katakan barusan." Inilah yang namanya menjaga rahasia.

Begini rahasia saya. Pada hakikatnya, guru saya lebih dari 30 orang, namun tidak ada satu pun foto bersama, dengan kata lain tidak meninggalkan foto. Saya berkata, saya bersarana pada Y.M. Dao-an, banyak siswa Eksoterik menertawai saya, Anda tidak mungkin bersarana pada Y.M. Dao-an. Waktu itu alangkah baiknya jika ada foto yang dijadikan dokumentasi. Saya bersarana pada Y.M. Le Guo, ada selemba foto, difoto oleh Lian Shan dan Lian Ren, waktu itu Fo-qi masih belum lahir, Fo-qing berdiri di samping. Hanya ada selemba foto bersama antara saya dan guru Tantra saya, yang difoto oleh Thubten Qigong. Guru berkata, fotonya akan dikirim setelah dicuci, saya baru ada selemba foto.

Namun, saya mempunyai sertifikat bersarana, dulu waktu datang ke Amerika Serikat, semua sertifikat tersebut ditinggalkan di rumah Taiwan, 7 tahun kemudian saya kembali, rumah Taiwan telah berubah bentuk, bukan berubah bentuk karena gempa bumi, melainkan posisi menaruh barang telah berubah. Sepulangnya bahkan sertifikat bersarana pun tak ditemukan, semua hilang. Jadi, guru-guru saya pun menjadi rahasia saya. Seperti Mahaguru bertemu Guru Padmasambhava, menerima abhiseka dari Guru Padmasambhava juga rahasia.

Mahaguru Diupasampada Oleh Y.M. Guo-Xian

Mahaguru Dan Guru Padmasambhava Menjadi Bhiksu Pada Tanggal 10 Bulan 2

Belakangan saya baru tahu, Guru Padmasambhava lahir tahun kedelapan setelah Buddha Sakyamuni parinirvana, Ia terlahir dengan sendirinya di dalam kolam teratai, tidak dilahirkan oleh manusia. Seluruh Tantrika menganggap Guru Padmasambhava terlahir dari perpaduan antara pikiran Sakyamuni Buddha, ucapan Avalokitesvara, ditambah jasmani Amitabha Buddha.

Sebenarnya Guru Padmasambhava berapa lama hidup di dunia, banyak buku menuliskan usia Beliau terlalu panjang, sama sekali hingga tidak berani dipercaya. Konon, Pengzu dari Tiongkok itu hidup 800 tahun, Guru Padmasambhava hidup 900 tahun. Anda bayangkan saja 900 tahun, Ia dapat melakukan berapa banyak hal. Bagaimana Ia belajar Agama Buddha pada awalnya? Waktu itu, Sakyamuni Buddha telah parinirvana, Mahakasyapa mewariskan pada Ananda. Guru Rinpoche mencari Y.A. Ananda, Y.A. Ananda mengupasampada Guru Padmasambhava pada tanggal 10 bulan 2 penanggalan lunar. Siapa yang mengupasampada Mahaguru? Saya diupasampadkan oleh Y.M. Guo-xian. Y.M. Guo-xian sekarang di Vihara Huiquan, Hong Kong. Sewaktu saya sedang diupasampadkan juga tidak berfoto. Gurudhara ada di lokasi, Y.M. Guo-xian yang mengupasampada saya, hari itu kebetulan tanggal 10 bulan 2. Menurut Anda, kebetulan atau tidak? Dalam setahun ada 360 hari, mengapa harus pada tanggal 10 bulan 2 penanggalan lunar. Y.M. Guo-xian berkata, hari ini bagus! Saya akan mengupasampada Anda, kemudian saya pun diupasampadkan dan segera mengenakan jubah bhiksu aliran Eksoterik, jubah Y.M. Guo-xian dipinjamkan pada saya. Lokasi upasampada di Zhenfo Miyuan, Y.M. Guo-xian yang memberikan saya upasampada, saya tidak upasampada sendiri.

Banyak orang mengatakan bahwa Sheng-yen Lu upasampada sendiri, beberapa menuliskan bahwa saya menulis demikian, akhir-akhir ini terbit sebuah buku yang ditulis oleh Ding Ren-jie, ia adalah seorang proffesor sosiologi, ia menulis tentang upasampada aliran agama, ia melihat artikel orang lain mengatakan bahwa Sheng-yen Lu upasampada sendiri, sehingga berita yang tersebar semakin lama semakin menyimpang, ia pun menulis bahwa Sheng-yen Lu upasampada sendiri, ia juga tidak bertanya pada siswa saya.

Saya diupasampadkan oleh Y.M. Guo-xian, bukan saya upasampada sendiri. Kemarin Acarya Lian Seng yang baru upasampada sendiri. Ia bukan diupasampada oleh saya, tapi belakangan ada upasampada susulan. Chen Hui-jian juga menulis saya upasampada sendiri, semua orang ikut-ikutan dia, mengatakan saya upasampada sendiri. Sebenarnya Mahaguru benar-benar diupasampada oleh Y.M. Guo-xian, malah pada tanggal 10 bulan 2 penanggalan lunar, kebetulan hari upasampada Guru Padmasambhava.

Kontak Batin Menekuni Sadhana Guru Padmasambhava pada Tanggal 10 Bulan 2 Penanggalan Lunar Sangat Luar Biasa

Jadi, supaya Anda bisa mengalami kontak batin istimewa, Anda harus menekuni sadhana Guru Padmasambhava pada tanggal 10 penanggalan lunar. Guru Padmasambhava mengatakan bahwa selama Anda bersadhana pada tanggal 10 penanggalan lunar, Ia pun datang melihat kalian. Ia adalah seorang siddha Tantra yang sangat mulia, saya mengagumi kemuliaan-Nya. Guru Padmasambhava melatih diri di pemakaman. Seorang wanita hamil meninggal dunia, keluarganya mengirimnya ke pemakaman, begitu Guru Padmasambhava melihatnya, walaupun sang ibu telah meninggal dunia, namun bayinya masih hidup, Guru Padmasambhava pun menolong si bayi, membuatnya lahir, lalu bayinya dibesarkan menjadi seorang wanita yang sangat cantik, kemudian Guru

Padmasambhava memperistrinya, yang satu ini membuat orang sangat iri. (Mahaguru tertawa) Guru Padmasambhava hidup 900 tahun! Kedua pendamping Guru Padmasambhava yang paling terkenal adalah Yeshe Tsogyal, juga Mandarava, sehingga di dalam thanka-Nya terdapat dua orang pendamping di kedua sisi-Nya, mereka ikut bersadhana bersama Guru Padmasambhava, usia mereka berdua juga sangat panjang. Guru Padmasambhava selain memiliki kedua pendamping ini, selain istri bayi itu, saya pernah bertanya pada Kasur Jigme L. Rinpoche, Beliau adalah siswa Zhenfo Zong. Saya bertanya padanya sebenarnya berapa pendamping Guru Padmasambhava? Ia bilang tidak ada orang yang tahu sebenarnya berapa pendampingnya, pokoknya banyak. Saya berkata, apakah ada 50? Ia berkata, lebih. Wah, jadi iri mendengarnya. (Mahaguru tertawa) Guru Padmasambhava diam-diam tertawa mendengarnya. Sadhana Tantra-Nya sendiri sangat luar biasa, Ia sudah sangat terkenal di India, kemudian raja Tibet mengundang-Nya ke Tibet untuk memabarkan Dharma, jadi Ia adalah guru sesepuh pertama Tantra Tibet. Ia telah membangun vihara pertama "Vihara Samye", yakni di samping Yarlung Tsangpo, malah Ia membangun "Vihara Samye" berdasarkan pola seluruh alam semesta waktu itu, konstruksi bangunannya terdiri dari Gunung Semeru di tengah, dibagi menjadi 4 benua besar dan delapan benua kecil, kemudian dibagi lagi menjadi empat samudera. Waktu itu, di Tibet hanya ada Bonpo, disebut sebagai Aliran Hitam. Ia pergi ke sana, seluruh dewa dan setan Aliran Hitam menghalangi-Nya, namun Buddhadharmanya menundukkan siluman dan Mara, semua dewa dan setan Bonpo ditaklukkan, dewa dan setan pun berubah menjadi Dharmapala-Nya. Justru itulah, Guru Padmasambhava pun mengubah seluruh Tibet menjadi negara Buddhis. Ini adalah jasa Guru Padmasambhava.

Guru Padmasambhava Adalah Buddha Kedua Uddiyana

Manifestasi Guru Padmasambhava sangat banyak, Ia mempunyai thanka manifestasi sinar pelangi, ada delapan manifestasi Guru Padmasambhava, ada Guru Dorje Drolo, juga ada berbagai manifestasi Guru Padmasambhava, Ia memiliki banyak julukan. Nama Dharma Guru Padmasambhava sangat banyak, tidak hanya satu saja, seperti "Sagarabhava Vajra" adalah salah satu nama Dharmanya. Guru Padmasambhava sungguh mulia, alam suci-Nya sekarang adalah di "Surga Uddiyana", karena dulu raja Uddiyana tiba di Danau Dhanakosha, mengadopsi Guru Padmasambhava dari daun teratai dan membesarkan-Nya, meminta-Nya menjadi raja untuk meneruskan tahta kerajaan, namun Guru Padmasambhava berharap dapat belajar Agama Buddha, menjadi Dharmaraja, tidak mau menjadi raja di dunia manusia. Alam sucinya disebut "Surga Uddiyana", juga sebuah alam suci dakini, di sana sama halnya dengan alam suci Buddha. Menurut Agama Buddha Tibet, setelah Sakyamuni Buddha, Guru Padmasambhava adalah Buddha kedua Uddiyana, sangat mulia.

Saya menerima 88 jenis abhiseka dari Guru Padmasambhava, jadi guru saya juga Guru Padmasambhava. Saya berharap saya sendiri atau semua orang menaruh hormat yang setinggi-tingginya kepada Guru Padmasambhava. Tingkatannya, Anda lihat saja aksara "Xie" dari "OM AH HUM. PECA GURU. PEMA. SIDDHI. HUM. XIE." adalah bijaksana Amitabha Buddha. Jadi, Ia adalah jasmani Amitabha Buddha, ucapan Avalokitesvara Bodhisattva, dan pikiran Sakyamuni Buddha, penyatuan dari ketiganya, bertransformasi menjadi Guru Padmasambhava. Menurut Anda, muliakah Beliau?

Guru Padmasambhava Disingkat “Peca. Pema. Hum.”

Guru dari Mahaguru adalah Guru Padmasambhava, juga salah satu guru

spiritual yang tak berwujud, jadi, saya sangat menghormati Guru Padmasambhava, singkatannya "PECA. PEMA. HUM." "PEMA" adalah julukannya yang paling singkat. "OM AH HUM. PECA. GURU. PEMA. SIDDHI. HUM. XIE." Guru Padmasambhava yang bijaksana di alam semesta, HUM artinya keberhasilan. Jadi "OM. PECA. PEMA. HUM." adalah mantra hati Guru Padmasambhava yang paling pendek. Yang paling pendek lagi adalah -- "PEMA".

Sebentar lagi saya akan memberikan tiga jenis abhiseka -- "Sadhana Yidam Guru Padmasambhava", "Sadhana Pohon Duit Guru Padmasambhava", "Sadhana Usnisa Vijaya Ratna (Santika, Paustika, Wasikara, Abhicaruka) Guru Padmasambhava". Salam sejahtera.

Om Mani Padme Hum.

Selalu dalam Kenangan



鄭漢光
The Hang Kung

Semoga pahala dan amal kebajikan Ayahanda
dari Bapak Carnelis Johan
dapat memperindah tanah suci Amitabha Buddha
dan terlahir di alam Sukhavatiloka

聖輪雷藏寺

Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya

Misteri Hilangnya Lebah

Selama tahun 2007, saya mentransmisikan "Tujuh Mahasadhana Yaochi Jinmu", hanya "Sadhana Air Suci Amrta Yaochi Jinmu" saja yang tidak ditransmisikan. "Sadhana Air Suci Amrta" ini hanya ditransmisikan kepada orang yang berjedoh.

Di antara tujuh Mahasadhana, ada satu sadhana untuk mengobati "tumor", sadhananya sebagai berikut:

Lebih dulu bervisualisasi:

Yaochi Jinmu muncul di bagian depan atas sadhaka, mengenakan mahkota feniks, tangan kiri memegang buah persik atau cinta (ruyi), tangan kanan memegang camara, berwajah agung dan jelita, sekujur tubuh memancarkan cahaya yang terang-benderang.

Bervisualisasi begitu camara Yaochi Jinmu diayunkan, memancarkan seberkas cahaya putih yang terang-benderang, langsung menembak ke lokasi tumor sadhaka.

Bervisualisasi tumor bagaikan sarang lebah yang berlubang-lubang. Kemudian bervisualisasi sekawanan lebah terbang keluar dari dalam setiap lubang sarang lebah menuju angkasa. Kemudian bervisualisasi sarang lebah mengecil lalu menghilang.

Japa mantra: "HUM. HUM. HUM." tiga kali.

Yaochi Jinmu lenyap.

Tumor (sarang lebah) lenyap.

Sadhana ini perlu ditekuni sehari sekali. Bila ditekuni setiap hari, tumor semakin mengecil dari hari ke hari dan akhirnya hilang.

Intisari dari sadhana ini:

"Kawanan lebah terbang keluar dari dalam setiap lubang sarang lebah lalu semuanya hilang di tengah angkasa." Ketika saya mentransmisikan sadhana ini,

tak disangka saya melihat banyak lebah berterbangan.

Lebah-lebah ini berterbangan di tengah angkasa, menjadi setitik demi setitik, akhirnya seluruh lebah pun hilang, tidak pulang lagi ke sarangnya.

Pada tahun 2007 hingga 2008, di peternakan lebah di Amerika Serikat, terjadi peristiwa aneh.

Berita melaporkan:

Lebah di peternakan lebah biasanya terbang keluar mengambil madu lalu pulang lagi sarangnya. Kemudian peternak lebah mengumpulkan madu dari dalam sarang lebah, selanjutnya dijadikan berbagai produk makanan untuk dipasokkan ke masyarakat. Namun, selama tahun 2007 hingga 2008, kawanan besar lebah terbang keluar, lalu hilang secara misterius, entah terbang ke mana.

Kasus hilangnya sekawanan besar lebah tanpa sebab jelas ini membuat para peternak lebah kebingungan. Tidak hanya satu peternakan saja yang mengalami peristiwa demikian, melainkan seluruh peternakan di Amerika Serikat pun mengalami hal serupa. Peristiwa ini menyebabkan bahan untuk produk madu di seluruh Amerika Serikat tidak mencukupi.

Para ahli di seluruh negara menyelidiki:

Ada yang menyatakan karena dampak cuaca, dampak radiasi, dampak gelombang suara, dan lain sebagainya.....

Sampai saat ini, penyelidikan ahli tetap tidak menghasilkan kesepakatan. Namun, sekawanan lebah yang hilang secara misterius membuat populasi lebah makin lama makin sedikit.

Kasus kehilangan ini sungguh tidak ada sangkut pautnya sama sekali dengan "Sadhana Yaochi Jinmu Menghilangkan Tumor" yang saya transmisikan.

Hanya saja:

Saat saya mentransmisikan sadhana ini, saya melihat satu per satu lebah hilang di tengah angkasa. Memangnyanya itu lebah dari peternakan lebah seluruh Amerika Serikat? Apakah kasus hilangnya lebah secara misterius adalah ramalan saya?

“OM GU LU LIAN SHENG XI DI HUM”

Gatha penyaluran jasa bagi yang telah berdana dan mendistribusikan buku ini:
Semoga pahala ini dapat menghilangkan malapetaka dan bencana
Semoga pahala ini dapat menyebarkan benih kebajikan bagi semua makhluk
Semoga pahala ini dilimpahkan ke semua makhluk kelak mencapai ke-Buddhaan
Semoga pahala ini memperindah tanah suci Buddha
Semoga pahala ini mengikis karma buruk dan menambah berkah serta cahaya prajna

Abeng	Imelda Dewi Wijaya	Vanessa A.B
Acun	Irwan	Wahyudi Susindra
Archie Kenny Lo	Jenny Arini	Yen Li
Amat	Jesslyn So	
Cahyadi Susindra	Jhony Ho	
Chu Ping	Johan	
Cherish Hans	Melianty The	
David	Michelle A.B	
Dewi Sutanto	Mini	
Denni Ho	NN	
Fak Si Lian Sia	Sharon A.B	
Fam Po Foeng	Sikce	
Feliciana Sofian	Steven Hans	
Feng Lie	Suhendri Eddy Sofian	
Feng Ing	Susilawaty	
Hanli	Tjen Min Lie	

(Bagi para donatur telah dilakukan pelimpahan jasa oleh V.A Lian Yuan melalui api homa)

(Mohon maaf apabila terjadi kesalahan dalam penulisan nama donatur)

Tata Cara Bersarana Jarak Jauh Kepada Maha Arya Vajra Acarya Lian Sheng

Bagi umat yang ingin bersarana kepada
Maha Arya Vajra Acarya Lian Sheng caranya adalah :

1. Menulis Surat Permohonan Abhiseka dimana formatnya sebagai berikut : nama, tempat / tanggal lahir, alamat sekarang, umur umur (*) kemudian dikirimkan ke :
Zhen Fo Mi Yuan (Mandala Sala Satya Buddha)
Master Sheng – Yen Lu
17102 NE 40th Ct., Redmond, WA 9 8052, U.S.A.
2. Mengunjungi vihara Satya Buddha (vihara Zhen Fo Zong) terdekat.
(*): Setelah mengirim surat, pada pukul 07.00 WIB (jam 7 pagi) tanggal 1 (Che It) atau tanggal 15 (Cap go) Imlek bersujud dalam sikap anjali dan menghadap ke arah matahari terbit menjapa Mantra Catur Sarana “Namo Guruphe. Namo Buddhaya. Namo Dharmaya. Namo Sanghaya” (mantra ini diulang sebanyak tiga kali).
Kemudian memohon agar Maha Arya Vajra Acarya Lian Sheng berkenan menuntun bersarana pada Satya Buddha.

皈依蓮生活佛辦法說明

欲皈依的弟子，只要在農曆初一或十五日的清晨七時，面對太陽升起的方向，唸四皈依咒：南無古魯貝，南無不達耶，南無達摩耶，南無僧伽耶。蓮生活佛指引。皈依真佛。三遍。唸三遍拜三拜。
[初一日或十五日，一次即可]。在自己家中做完儀式的弟子，只須寫信，列上自己的真實[姓名]，[地址]，[年齡]，隨意附上少許的供養費，信中註明是[求皈依灌頂]。然後寄到美國的[真佛密苑]。蓮生活佛收到信后，會給大家寄上[皈依證書]及上師法相，同時指定從何法修起。

[真佛密苑] 地址是：Sheng-Yen Lu 17102 NE 40th Ct.,
Redmond, WA 98052 U.S.A

* 亦可親至真佛宗世界名分堂，雷藏寺代為辦理皈依手續。

Om Mani Padme Hum!

Bagi yang ingin memuat kolom iklan, mantra dan sutra dapat transfer langsung ke rekening

Bank Mandiri

Ac. 113-000-5582-204

A/n. HERLINA RUDI

Hp. 0819 27792856

Bagi yang ingin menyumbang majalah Dharma Talk dapat transfer langsung ke rekening

Bank Mandiri

Ac. 112-000-5641-365

A/n. JONI

Hp. 0711 9102460

Bukti transfer dan nama donatur harap di fax ke 0711 320124
u/p HERLINA

VIHARA VAJRA BHUMI SRIWIJAYA

Jalan Sayangan Lrg.RK. Lama No. 619 Rt. 09, 16 Ilir Telp. 0711
350798, Fax : 0711 320124 Palembang Indonesia

Kebaktian Umum :

Hari Kamis : Pukul 19.30 wib Selesai
Hari Minggu : Pukul 16.00 wib Selesai
1, 15, dan 18 (penanggalan Lunar) : Pukul 19.30 wib Selesai

Sekolah Minggu :

Hari Minggu : Pukul 10.00 wib Selesai

Kebaktian Muda Mudi :

Hari Sabtu : Pukul 19.30 wib Selesai

Seksi Duka : 0711 311645 (Sik Che)

Seksi Pemberkatan Pernikahan : 081927792586 (Herlina)

Website : <http://www.shenlun.org>

Email : contactus@shenlun.org

Facebook : [Vihara Vajra Bhumi Sriwijaya \(facebook@shenlun.org\)](https://www.facebook.com/shenlun.org)

**BAGI YANG INGIN MEMUAT IKLAN, MANTRA DAN
SUTRA, ATAU MENYUMBANG BUKU DAPAT
MENGHUBUNGI**

JONI : Telp. (0711) 910 2460
HERLINA : Telp. 0819 27792586

ATAU LANGSUNG TRANSFER KE :

REKENING BANK MANDIRI :
AC. 112-000-5641-365
AN. JONI

REKENING BANK BCA :
AC. 0450635324
AN. MEI YIN

Vihara Vajra Bumi Sriwijaya

Jl.Sayangan lrg.R.K. lama

No. 619 Rt.9. 16 ilir

Palembang

www.jinggen.org